



**PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SIPIROK
SKRIPSI**

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mendapat gelar sarjana pendidikan S.Pd.

Oleh

**DEWI SARTIKA
NIM.1620100038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



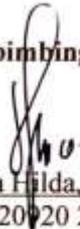
PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 3 SIPIROK
SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mendapat gelar sarjana pendidikan S.Pd.

Oleh

DEWI SARTIKA
NIM.1620100038

Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dewi Sartika
Keguruan

Padangsidempuan, April 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Dewi Sartika yang berjudul: **Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipirok**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

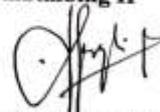
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19730920 200003 2 002

Pembimbing II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika
Nim : 1620100038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipirok**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan

Dewi Sartika
Nim: 1620100038



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika
NIM : 16201 00038
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul; **Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipirok** , beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : April, 2021
Yang menyatakan,



DEWI SARTIKA
NIM: 16 201 00038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihotang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa.

Nama : Dewi Sartika
NIM : 1620100038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidempuan dengan Nilai 65,75 (C)
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidempuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN ✓
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,26 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2827
Demikian berita acara ini dibuat dengan sejujurnya.

Padangsidempuan, 09 April 2021

Pada Ujian Munqasah Skripsi
IAIN Padangsidempuan
Ketua

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D.
NIP. 19650719 199303 1 001

Tim Penguji:

1. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D.
(Penguji Bidang Umum)
2. Dra. Asnah, M.A.
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Dr. Zulhammi, M.Pd.
(Penguji Bidang PAI)
4. Drs. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A.
(Penguji Bidang Isi Bahasa)

1.

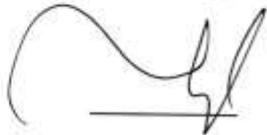
2.

3.

4.

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DEWI SARTIKA
NIM : 16 201 00 038
JUDUL SKRIPSI : PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SIPIROK

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D.</u> (Ketua/Penguji bidang umum)	
2.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Sekretaris/ Penguji bidang metodologi)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd.</u> (Anggota/ Penguji bidang PAI)	
4.	<u>Drs. Irwan Sholeh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 April 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 65,75/C
Predikat : Cukup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 3 Sipirok
Ditulis Oleh : Dewi Sartika
Nim : 1620100038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam.

Padangsidempuan, April 2021

Dekan



Dr. Lely Pinda, M. Si

NIP. 19620920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : DEWI SARTIKA

Nim : 16 20 1000 38

Judul : Pengelolaan kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berdasarkan observasi peneliti, bahwa di SMP Negeri 3 Sipirok ditemukan ada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya media, alat ataupun metode guru dalam menyampaikan pelajaran pada siswa sehingga guru kewalahan dan terkendala dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa membuat siswa menjadi bosan dan jenuh disaat berlangsungnya pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok dan apa kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Sipirok. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok dan mengetahui apa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Sipirok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok baik ditinjau dari keterampilan pengelolaan kelas, penyediaan fasilitas dalam kelas, penataan ruang kelas dan hubungan yang harmonis juga diciptakan oleh guru dengan beberapa pendekatan. Kendala guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok kurangnya media, alat ataupun metode guru dalam menyampaikan pelajaran pada siswa sehingga guru kewalahan dan terkendala dalam proses belajar mengajar. Waktu yang di gunakan padasaat peroses pembelajar juga sangat sedikit sehingga guru kewalahan padasaat membuat metode di dalam kelas.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini yang berjudul **“PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SIPIROK”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dan do’a dari orangtua, arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati selaku Pembimbing II telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M, Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M, A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum, selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan

dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa Saya hanturkan kepada keluarga tercinta (Ayah Makmur Siregar dan Ibunda Suhaemi Harahap) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kak Nengsih, Adik Sulis, adik Roma Ito, Adik Perdi Ansah, yang telah membantu orangtua peneliti untuk melanjutkan kuliah serta selalu menanyakan kapan peneliti wisuda, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt. Aamiin.
8. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan di Pendidikan Agama Islam di lokal PAI-2 Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, teman KKL, teman PPL dan teman kost Hijrah, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan moril materil penulisan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan memohon rahmat dan ridho Allah swa, semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2021

Peneliti,

DEWI SARTIKA
NIM. 16 20 1000 38

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik.....	v
Berita Acara Ujian Munaqosyah.....	vi
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daptar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematikan Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
a. Pengelolaan Kelas	11
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	11
2. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	13
3. Fungsi dan Tugas Pengelolaan Kelas	14
4. Prinsip-Perinsip pengelolaan kelas	16
5. Komponen-komponen keterampilan pengelolan kelas	18
a. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar	19
b. Penatan Ruang Kelas	20
c. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas.....	25
6. Kendala Guru PAI pengelolaan kelas	29
7. Pengelolaan Kelas Dlam Pandangan Islam	32
b. Guru Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Guru PendidikanAgama Islam.....	35

2. Tujuan dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	37
B. Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Metode Penelitian	45
C. Subjek penelitian	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Sipirok.....	52
2. Letak Geografi SMP Negeri 3 Sipirok	53
3. Kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Sipirok	53
4. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Sipirok.....	55
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Sipirok	57
B. Temuan Khusus.....	57
1. Pengelolaan Kelas Guru PAI	58
2. Kendala Pengelolaan Kelas yang di hadapi Guru PAI	74
C. Analisis Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN I.....	ii
LAMPIRAN II	iii
LAMPIRAN III.....	iv
LAMPIRAN IV	v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini, guru sangat sepele pada stimulus atau rangsangan siswa untuk merespon mata pelajaran yang dipelajari. Siswa susah menangkap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan kurangnya semangat dan cara guru mengelola siswa yang kurang efektif sehingga membuat siswa menjadi tidak semangat dalam proses belajar-mengajar, tidak ada stimulus atau rangsangan dari siswa, membuat siswa mudah untuk melupakan pengetahuan yang ia dapati dari guru tersebut.

Guru acuh tak acuh terhadap siswa, tidak memperdulikan sampai dimana pemahaman siswa terhadap apa yang guru terangkan. Padahal mereka tahu bahwa Pendidikan itu sangat penting bagi siswa. Karna dari pengetahuan siswa mengetahui apa itu arti pendidikan. Pendidikan yang memperbaiki diri siswa sehingga mengenali jati dirinya sesuai dengan syariat islam.

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam membina kepribadian hidup manusia, karena dengan pendidikan ini dapat memberikan cara yang terbaik untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu pendidikan adalah kebutuhan yang paling asasi bagi kelangsungan kehidupannya. Untuk tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari institusi pendidikan misalnya dapat berhasil apabila sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah sudah lengkap dan dikelola oleh guru-guru yang profesional.

apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.¹

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain sebagai pengajar, motivator, konselor dan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah mengelola kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk dikuasai oleh guru, sebab strategi dan model pembelajaran apapun yang digunakan efektivitas sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.²

Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh calon guru, baik guru baru maupun guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar peserta didik dapat belajar dengan optimal dan materi yang akan disampaikan dapat tersalurkan kepada peserta didik dengan baik. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan kelas kondusif guna menunjang pembelajaran yang optimal menurut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan pendekatan yang dinamis efektif

¹Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan*,, hlm 39

²Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : C.w. Alfabeta, 2009), hlm. 99

menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Dalam suatu proses belajar mengajar, guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan. Misalnya ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian siswa. Karena keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti perumusan tujuan pembelajaran secara tepat dan jelas, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, penguasaan materi pengajaran yang memadai, pemilihan metode mengajar yang tepat, serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien.

Hal lain yang juga ikut menentukan keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar, serta kondisi fisik tempat belajar-mengajar dan kemampuan guru dalam mengelolanya.

Untuk mengantisipasi keadaan kelas yang kacau atau untuk mengembalikan suasana pada keadaan kelas yang normal, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dan tidak semua guru dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan di atas terhadap pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, masih terdapat kesenjangan atau yang tidak sejalan antara pelaksanaan

dengan teori belajar-mengajar yang sesungguhnya, secara umum masih rendah.

Kurangnya pemanfaatan media yang ada, sehingga guru masih terlalu dominan memakai metode ceramah yang mengakibatkan kebosanan atau kejenuhan pada siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung, Hal ini menunjukkan rendahnya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran maka hal tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada intraksi antara guru dan murid atau dengan media yang lainnya.

Dengan kata lain belajar mengajar dikatakan efektif apabila adanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Agar tercipta suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang nyaman, kondusif, serta dinamis diharapkan akan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan tersebut. Dari sini tepat dikatakan bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentuan perwujudan proses pembelajaran yang efektif dan untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik dan memadai.

Pengelolaan kelas yang tidak baik jelas yata bisa menampakkan proses pembelajaran yang rusak.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan cara membingbing, mengajarkan sesuatu hal atau dengan mengadakan pelatihan yang di rencanakan sebelumnya.³ Membingbing dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan menerapkan isi dari mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belumsemuanya diterapkan. Guru pendidikan agama Islam hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tentang, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum di terapkan dalam pengelolaan kelas, dan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum di terapkan semuanya. Guru pendidikan agama Islam hanya menerapkan menunjukkan sikap tanggap membagi perhatian baik secara visualmaupun verbal, memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.⁴

Melihat dari kondisi observasi dan wawancara tersebut yang terjadi di SMP Negeri 3 Sapirok. Maka dari situ muncul suatu permasalahan tentang

³Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Agam Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2014)

⁴Hasil Observasi di SMP Negeri 3 Sapirok, tanggal 10 September 2019

bagaimana guru dalam mengelola kelas, kendala-kendala guru dalam mengelola kelas.

Untuk mengetahui permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagaimana guru mengelola kelas agar menjadi kelas yang efektif. Judul yang diangkat peneliti yaitu Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapirok dengan judul: ” Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapirok”.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapirok adalah pengelolaan kelas. Kendala-kendala dalam mengelola kelas. Upaya yang dilakukan dalam mengelola kelas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat diskripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, potensi apektif, dan potensi

psikomotorik,⁵ guru Pendidikan agama islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat dewasa, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.⁶ Sedangkan dalam pengertian lain guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberi pengetahuan agama kepada anak didik agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama.⁷

2. Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus.⁸ Sedangkan dalam pengertian lain, mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk di dalamnya penghentian tingkah laku siswa yang meyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁹ Mengelola kelas adalah suatu upaya memperdaya gunakan potensi kelas yang ada semaksimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. melihat dari kondisi tersebut yang terjadi di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlmss. 44

⁶Zakiah Deradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 39

⁷Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ilmu Aksara, 1995), hlm. 86

⁸WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 320

Jadi yang dimaksud dengan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapirok adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang Agama Islam untuk memberikan pertolongan perkembangan jasmani dan rohani kepada peserta didik agar mencapai tingkat dewasa, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapirok
2. Apakah kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Sapirok.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapirok
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Sapirok.

F. Untuk menemukan apa saja kendala guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Sapirok

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapirok

2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian ini
3. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan agama Islam dan guru-guru yang lain demi peningkatan mengelola kelas
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.) pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

Bab II tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori seputar guru Pendidikan Agama Islam, mengelola kelas, pengelolaan kelas dalam pandangan Islam, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan data dan sistematika pembahasan,

Bab IV membahas temuan umum, temuan khusus, analisis, hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah merupakan bagian penutup dengan mengembangkan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Mengelola Kelas

Pengelola kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.

Syafaruddin berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah “ suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.”¹⁰

Ahmad Sabri berpendapat pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar

¹⁰Syafaruddin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), hlm.118

yang optimal dan mengembalikannya apabila ada terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹¹ Syaiful Bahri Djamarah berpendapat pengelolaan kelas itu adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar dan mengelola kelas suatu upaya memberdayakan potensi yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Wina Sanjaya mengemukakan pengertian pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹³

Mengelola kelas merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif, dan dengan Mengelola kelas yang baik akan menghasilkan kelas yang tertib, adapun indikator dari kelas yang tertib adalah;

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tapi dalam mengerjakan kurang bergairah dan mengulurwaktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.¹⁴

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 89.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 44.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 195.

Syafaruddin berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi kelas yang optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas ditinjau dari paham lama dan paham baru adalah sebagai berikut:

1. Paham lama :Mengelolakelas ialah ketertiban kelas
2. Pahambaru :Mengelola kelas adalah seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem kelas, sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.

Wina Sanjaya mengemukakan pengertian pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹⁵

Dari paham di atas, mengenai mengelola kelas. Guru sebaiknya menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan apa bila guru menggunakan paham baru namun tidak meninggalkan paham lama, agar lebih mudah dalam mengelola kelas dan mengembalikannya ke keadaan semula ketika terjadi pelanggaran disiplin kelas.

2. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup Mengelolakelas adalah “menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasi

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm .44.

potensi manusia yang memberi kemungkinan peserta didik bekerja sama dalam kelompok kelas mewujudkan tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁶

3. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas

Semua keterampilan mengelolah kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru yaitu:

- a. Untuk anak didik
 - a) Mendorong anak didik merupakan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan kegiatan yang di adakan.
- b. Untuk guru
 - a) Mengembangkan pemahaman dan penyajian pelajaran dengan pembetulan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - b) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi pertunjukan secara jelas kepada anak didik.
 - c) Menyadari bagaiman respon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.

¹⁶Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya:Usaha Nasional, t.t.), hlm. 18.

- d) Memiliki strategi remedial yang lebih komperhensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam hubungannya dengan masalah tingkahlaku anak didik yang muncul didalam kelas.¹⁷

TujuanMengelola kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan Pendidikan.Tujuan mengelola kelas menurut Sudirman N. adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas.Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, agar terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional sikap serta apresiasi pada siswa.

Tujuan diadakanyaMengelola kelas menurut Suharsimin Arikuntoadalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja tertip sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang di berikan padanya.
- 2) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpak membuang waktu, artinya peserta didik bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya.¹⁸

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*., hlm. 147-148.

¹⁸ Suharaimi Arikunto, suhadjono, dan supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm. 68.

Dari pengertian di atas dikemukakan bahwa mengelolakelas berkaitan erat dengan pengaturan kelas dan tujuan pengajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan lebih memungkinkan guru memberi bimbingan terhadap siswa dalam belajar, sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Sedangkan fungsi mengelola kelas dalam proses belajar mengajar sangat perlu sekali untuk pertumbuhan-pertumbuhan dalam organisasi kelas, sehingga individu-individu mau bekerja sama dengan mengembangkan kontrol mereka sendiri. Sehingga siswa harus mampu memimpin kelasnya sendiri sebagai kontrol dalam belajar mereka, kerjasama dalam kelasakan terlihat dengan adanya kelompok atau diskusi dalam kelas.

4. Prinsip-Prinsipprinsip mengelola Kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi mengelolakelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: faktor intern siswa dan faktor eksternsiswa. Faktor intern siswa berhubungan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa, sedangkan faktor ekstern terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam mengelola kelas, prinsip-prinsip mengelola kelas dapat di

pergunakan. Maka dari situ penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip mengelola kelas sebagai berikut:

- a) Hangat dan antusias adalah guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimpelementasikan mengelolakelas.
- b) Tantangan adalah penggunaan kata-kata, tindakan cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatnya gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkahlaku yang menyimpang.
- c) Bervariasi adalah penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apabila menggunakan bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuan.
- d) Penekanan pada hal-hal yang positif. Mengajar dan mendidik menekan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkahlaku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran

guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

- e) Penanaman disiplin diri. Tujuan akhir dari mengelola kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didiknya untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹⁹

Sesuai dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru harus menggunakan prinsip-prinsip mengelola kelas demi memperkecil masalah gangguan yang terjadi di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta menjadi kelas yang kondusif di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta menjadi kelas yang kondusif.

5. Komponen-komponen pengelolaan kelas

Komponen-komponen Sistem Pendidikan pengajaran dimasa kini dan masa yang akan datang semakin kompleks. Kompleksitas menghendaki guru-guru perlu memiliki suatu wawasan tentang bagaimana mengelola kelas yang baik dan tepat, guru dalam memainkan peran dan tugasnya mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan program-program (pengajaran dan pembelajaran) dan menciptakan lingkungan kelas menyenangkan guna memungkinkan setiap siswa mengembangkan potensi-potensinya secara maksimal.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.*, hlm. 148-149.

a. Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas

Keterampilan mengelola kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas terdiri dari :

1) Keterampilan sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru mengetahui kegiatan mereka, guru mengetahui apa yang mereka kerjakan seolah-olah mata guru ada di belakang kepalanya, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis, sikap tanggap dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Memandang secara seksama
- b) Gerak mendekati
- c) Memberi pernyataan
- d) Memberi reaksi terhadap gangguan

2) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang

berlangsung dalam waktu yang sama, sebagai perhatian dapat dilakukan dengan cara:

- a) Visual, guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupan sehingga ia dapat melirik kegiatan kedua, tampak kehilangan perhatian pada kegiatan pertama.
 - b) Verbal, guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik
- 3) Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil ini siatif dan mempertahankan perhatian pada anak didik dan memberi tahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa anakbekerjasama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Untuk itu ada beberapa hal yang harus guru lakukan,:

- a) Memberi tanda
- b) Pertanggung jawaban
- c) Pengarahan dan petunjuk yang jelas
- d) Penghentian tingkah laku yang menggu proses belajar berlangsung

b. Penataan ruang kelas

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya

memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa dalam pengaturan ruang belajar. Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

a) Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar sesuai dengan postur tubuh siswa dan nyaman maka siswa dapat belajar dengan baik.

b) Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran di dalam kelas juga harus diatursedemikian rapi dan lengkap agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti: perpustakaan kelas, media pengajaran yang relevan dengan pembelajaran, papan tulis, kapur dan lain-lain.²⁰

c) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan dan kebersihan kelas juga dapat berpengaruh dalam melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas. Apabila keadaan kelasnya indah dan bersih maka siswa yang belajar didalamnya akan merasa nyaman seperti

²⁰Pupu Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 103.

adanya hiasan dinding dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran, pemeliharaan kebersihan kelas dengan membuat piket secara bergantian dan lainlain.

d) Ventilasi dan tata cahaya

Pegaturan ventilasi kelas dan cahaya yang masuk ke dalam kelas juga perlu diperhatikan oleh guru, karena apabila cahaya yang terlalu panas dapat mengganggu keadaan pembelajaran dan ventilasi ruangnya yang tidak ada maka dalam ruangan itu akan pengap sehingga siswa yang berada dalam ruangan tersebut akan merasa pengap dan tidak fokus dalam belajar sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.²¹

e) Mengelola Absensi Siswa

Mengelola absensi siswa merupakan kegiatan pendahuluan yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Mengelola absensi siswa pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

²¹Pupu Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. Hlm. 174- 176

Dengan demikian, melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.

f) Media Pembelajaran

Media adalah merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada murid dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.²²

g) Keaktifan Siswa

Pengajaran yang diberikan kepada murid janganlah bersifat verbalistik tetapi murid harus dilatih dalam hal bekerja sendiri, oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif di dalam kelas tetapi berilah kesempatan kepada murid-murid

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Cipta 2006), hlm.120

agar mereka turut mengambil bagian yang aktif di dalam pengajaran yang diberikan, jadi harus berjalan paralel.

Keaktifan jasmani adalah kegiatan yang nampak bila murid sibuk bekerja seperti: melakukan percobaan dan lain-lain. Sedangkan keaktifan rohani adalah kegiatan yang nampak bila murid sedang mengamati dengan teliti, mengingat pelajaran, dan mengambil kesimpulan.²³

h) Mengelola Ketenangan Kelas

Dalam kegiatan pembelajar mengelola ketenangan kelas sangat penting. Dalam proses belajar mengajar hendaknya tempat belajarnya tenang dan aman, tanpa gangguan dari dalam maupun dari luar kelas, begitu juga sebelum pelajaran dimulai, hendaknya apa-apa yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Keamanan dan ketenangan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang tidak terkecuali pada peserta didik disekolah, juga membutuhkan keamanan di dalam kelas.

Oleh karena itu, agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan ke arah yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan dan ketenangan kelas, sehingga tercipta rasa aman dan nyaman dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan

²³Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 534

pada materi pelajaran sehingga pelajaranpunakan mudah dipahami dan dimengerti.

Dengan demikian penataan ruangan kelas sangat perludiperhatikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan adanyaruangan kelas yang bersih, aman dan nyaman maka otomatis kegiatanpembelajarannya pun akan menyenangkan dan menggairahkanehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan apayang diinginkan.

c. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Pendekatan ini dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan ke gairaha belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individual. Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Maka dengan lahirnya Interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas adapun pendekartan pendekatan tersebut adalah:²⁴

1. Memberi penguatan

Pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terusmenerus menimbulkan gangguan dan

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 200

yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi itu adalah:²⁵

1) Modifikasi tingkah laku

Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok:

- a) Memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik dengan pelaksanaan tugas.
- b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok dan memulihkan semangat anak didik serta menangani konflik yang timbul.
- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah misalkan dengan cara mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidak patuhan dan berusaha menemukan pemecahan.

Dalam mengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif ketika tingkah laku peserta

²⁵Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.81.

didik meyim pang dan mengganggu proses belajar mengajar. Guru harus mampu meminimalisir gangguan-gangguan yang sekiranya terjadi.

Disamping pemenuhan keterampilan bagi guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas, maka guru juga perlu melakukan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas, maka guru juga perlu melakukan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas untuk melahirkan interaksi yang optimal dan menangani masalah-masalah dalam pengelolaan kelas, adapun pendekatan-pendekatan tersebut adalah:

3) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Peranan guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada siswa untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas melalui kekuasaan berbentuk norma itulah guru mendekatinya.

4) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman dan inti mindasi ini, pengelolaan kelas adalah sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tapi dalam mengontrol tingkah laku

anak didik dilakukan dengan memberi ancaman, misalnya melarang, sindiran, dan memaksa.²⁶

5) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan suatu proses untuk membantu siswa agar merasa bebas untuk mengajar sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa.²⁷

6) Pendekatan suasana emosi dan hubungan social

Pendekatan ini berdasarkan suasana perasaan dan suasana social (*Socioemotional climate approach*) di dalam kelas sebagai sekelompok individu yang cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Mengelola kelas diartikan sebagai proses menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial positif di kelas melalui hubungan baik antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik. Guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi yang sehat.²⁸

7) Pendekatan proses kelompok

Mengelola kelas diartikan proses menciptakan kelas sebagai sistem sosial, melalui proses kelompok. Guru berusaha agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif.

²⁶Syarifuddin, Sukses Mengajar Di Abad 21, (Jakarta: Uwais Insspirasi Indonesia, 2019), hlm. 70

²⁷Laila Zahro, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Dalam Jurnal Tasyri'*, vol.22 nomor 2, Oktober 2015, hlm.183

²⁸Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar..., hlm..207

Guru mengelompokkan siswa kepada beberapa kelompok dengan berbagi pertimbangan individual tercipta kelas yang bergairah belajar.²⁹

6. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan kelas

Dalam mengelola kelas akan ditemui beberapa faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

a) Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bisa menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan penciptaan suasana yang menguntungkan. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa.³⁰

1. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sifat dan agresif peserta didik dan ini akan menjadi sumber masalah mengelola kelas.

2. Faktor belajar mengajar yang monoton

Faktor belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan peserta didik bosan,

²⁹Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar..., hlm..210

³⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran,..* hlm..146

frustasi/kecewa dan hal-hal yang akan menjadi sumber pelanggaran disiplin.³¹

3. Kepribadian guru

Seorang guru dituntut harus bersifat hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah mengelolakelas

4. Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru mengenai mengelolakelas, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat pengalaman praktis, mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

b) Faktor peserta didik

Faktor lain yang dapat menjadi hambatan pengelolaan kelas adalah faktor peserta didik, peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu kesatuan kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus mengetahui hak-haknya sebagai dari satu kesatuan masyarakat disamping itu juka mengetahui akan kewajibannya menghormati hak-hak oranglain dan teman-teman sekelasnya.

³¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran..*, hlm...148.

Peserta didik harus sadar bahwa jika mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melakukan kewajiban sebagai suatu kesatuan anggota masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik untuk mendapatkan manfaat sebenarnya dari kegiatan belajar mengajar.³²

c) Faktor keluarga

Tingkahtlaku murid di dalam kelas merupakan cermin keluarganya. Sikap otoriter keluarga akan tercermin dari tingkah laku murid yang agresif atau afatis. Didalam kelas sering ditemukan ada murid pengganggu dan pembuat rebut, mereka ini biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (broken-home).

Kebiasaan yang kurang baik di dalam keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada di disiplin, kebebasan yang berlebih dan terlalu terkekang merupakan latar belakang penyebab murid akan melanggar disiplin di kelas berbeda jauh dengan kehidupan keluarga merupakn kesukaran tersendiri bagi murit untuk menyesuaikan diri, disiplin pentingnya kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan keluargaagar tercapai keselarasan antara situasi dalam lingkungan keluarga dan tuntutan dikelas atau sekolah.

³²Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran..*, hlm...150.

d) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas, adapun faktor tersebut adalah:

1) Jumlah murid dalam kelas

Kelas yang jumlah muridnya besar sulit untuk dikelola dan ini juga akan menyebabkan masalah mengelolakelas.

2) Besar ruangan kelas

Ruangan kelas yang kecil di bandingkan dengan jumlah murid dan kebutuhan murid untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain dalam mengelolakelas merupakan hambatan lain dalam mengelola kelas. Demikian juga halnya dengan jumlah ruang yang kurang di bandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus seperti laboratorium, auditorium, ruangan kesenian, ruangan olahraga dan sebagainya.

3) Ketersediaan alat

Jumlah buku yang tidak memadai atau kurang, alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah murid yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas.³³

7. Pengelolaan kelas dalam pandangan Islam

Di dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah terdapat petunjuk bahwa Allah SWT dan Rasul-Nya telah

³³Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran..*, hlm...151

memberi contoh yang lengkap tentang mengelola dunia yang demikian besar dan kompleks. Didunia tersebut terdapat ciptaan-Nya berupa langit, bumi, matahari, bidatang, gunung, lautan, bintang, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan dengan berbagai mahluk-Nya yang amat beragama. Masing-masing ciptaan Allah yang demikian luas dan kompleks tersebut ternyata dapatmenampakkan sebagai sebuah sistem yang harmonis, tertib dan terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Maha Pengelolaan Alam jagat raya tersebut. Kenyataan ini dapat di lihat dalam isyarat yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Mulk, 67:1-3.

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ

لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا

مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

- Artinya: 1. Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,
2. yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,
3. yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha

Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?

Di dalam ayat tersebut terlihat, bahwa Allah SWT telah menunjukkan salah satu kekuasaan-Nya yaitu mengelola alam jagat raya seluas-luasnya. Yakni seimbang dalam dalam pengaturan waktu, volume, beban, dan lain sebagainya. Kekuasaan Allah SWT dalam mengelola alam yang harmonis dan seimbang itu terjadi karena Allah SWT memiliki berbagai sifat kesempurnaan sebagai tergambar dalam Asma al-Husnanya, mengawasi, dan seterusnya. Sifat-sifat Allah SWT yang demikian itu dapat dilihat sebagai prinsip-prinsip yang harus ditegakkan dalam mengelola alam jagat raya.³⁴

Allah SWT dalam mengelola alam jagat raya yang berat dan kompleks itu seharusnya menjadi inspirasi bagi para pemimpin negara, dan juga guru dalam memimpin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Demikian pula Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan kepiawiannya dalam mengelolah dan membina masyarakat dari yang semula dalam keadaan kacaubalau menjadi masyarakat yang tertib, rukun, dan damai.

³⁴Zabarzad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Algensindo, 2008), hlm. 449

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan seorang yang memiliki ilmu yang bertugas mendidik dalam proses belajar sehingga guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama islam hal ini sesuai firman allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya. Oleh karna itu setiap manusia diwajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan seperti

³⁵Muhammad Shahib thahir, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Depok: Sabiq, 2009)*, hlm. 544

yang sudah direncanakan pemerintah bahwa setiap generasi bangsa wajib memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).³⁶ Guru juga bisa diartikan sebagai pendidik dan orang dewasa maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan di hati anak, dan akan diusahakannya untuk mencontoh dan meniru guru tersebut.³⁷

Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen;

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.
2. Guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar dilingkungan satuan Pendidikan tinggi.³⁸

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai

³⁶Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.103.

³⁷Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: STAIN, 2011), hlm. 69.

³⁸Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan tentang Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Depertemen Agama RI, 2006).

ilmu pengetahuan agama.³⁹ Guru Pendidikan Agama Islam bisa diartikan juga sebagai pendidik yang membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, dan menumbuhkan, mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.⁴⁰

2. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Tugas guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Guru sangat senang jika terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan peserta didik, karena dapat diharapkan efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat peserta didik.

2. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.

Guru sebagai pembimbing, guru lebih suka jika mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan peserta didik di dalam interaksi belajar mengajar. Untuk peserta didik yang memerlukan bantuan khusus di berikan bimbingan khusus juga. Perlu juga diingat

³⁹Zakiah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

⁴⁰Zakiah Daradjat *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), hlm. 99.

bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan.⁴¹

3. Tugas guru sebagai administrasi

Guru bertugas sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan membimbing, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Realita ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

Zakia Deradjat mengemukakan fungsi standar guru adalah mendidik (fungsi *educational*) fungsi standar ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi (fungsi manajerial).

Bab II pasal 2 undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru

dan Dosen, menyebut bahwa:

- 1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud.

⁴¹Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm, 262- 267.

Maksud dari UU di atas menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mendalami profesi sebagai pengajar dan pendidik, mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk memberi kontribusi. Umumnya guru merujuk pada professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi hasil belajar siswa peserta didiknya. Tugas guru yang diemban timbul dari rasa percaya masyarakat terdiri dari mentransfer kebudayaan dalam arti yang luas, keterampilan menjadi kehidupan (*Life skills*) terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan, dan mengklasifikasikan, selain harus menunjukkan sebagai orang yang berpengetahuan luas, terampil dan sikap yang bisa di jadikan panutan. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi dalam membimbing siswa untuksiap menghadapi kehidupan yang sebenarnya (*The real life*) dan bahkan mampu memberi keteladanan yang baik.⁴²

Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 4, tentang guru dan Dosen yang mengisyaratkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pasal 6 menyebutkan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan

⁴²Undang-Undang dan peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam...hlm. 110.

nasional dan mewujudkan tujuan nasional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cepat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Disamping itu guru mempunyai tugas tugas utama sebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan pembelajaran
2. Menyampaikan perencanaan
3. Melakukan hubungan baik dengan sesama teman seprofesi, maupun dengan masyarakat
4. Mengelola kelas yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik
5. Melakukan penelitian inovasi dalam pendidikan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kemajuan pendidikan
6. Mendidik siswa sehingga mereka menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, bangsa, masyarakat dan agama
7. Melaksanakan program bimbingan konseling dan administrasi Pendidikan
8. Mengembangkan diri dalam wawasan, sikap, dan keterampilan, profesi; dan
9. Memamfaatkan teknologi, lingkungan, budaya, dan sosial, serta lingkungan alam dalam proses belajar.⁴³

Mengingat lingkup pekerja guru seperti yang diuraikan di atas maka fungsi dan tugas guru itu meliputi, tugas pengajar, bimbingan dan peyuluhan, dan tugas administrasi (menajer kelas). Ketika tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi. Tidak ada satupun yang terabaikan, karena semuanya

⁴³Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama...* hlm. 270.

fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

4. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian guru adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun unik pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:

1. Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.
2. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
3. Membina suatu perasaan yang saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.

”kepribadian seseorang individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya, karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.”⁴⁴

Pribadi guru sangat penting dalam memberikan dorongan pada anak-anak, agar pengajaran itu berhasil dengan memuaskan, guru harus juga bersedia mengoreksi sikap dan kesanggupan yang dimilikinya dalam memberikan macam-macam pelajaran, dengan ini guru akan memperoleh pengaruh yang baik terhadap anak.

⁴⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 176.

Zakiah deradjat mengatakan bahwa guru itu harus memiliki sikap dan kemampuan husus, diantaranya guru agama hendaknya taat kepada Allah, ijazah, sehat jasmani, berkelakuan baik dan mampu membaca Al-Qur'an

1) Guru harus bertakwa ke pada Allah

Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, guru tidak mungkin mendidik anak-anak agar bertakwa Kepada Allah, jika pendidik nya sendiri tidak bertakwa kepada Allah SWT. Sebaik ia adalah teladan bagi muridnya. Sebagai mana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya, sejauh itu pula dia diperkirakan akan berhasil mendidik anak didiknya agar menjadi penerus bangsa yang baik dan berahlakul karimah.

2) Guru harus mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas

Ijazah bukan semata- mata secarik kertas saja, tetapi sebagai bukti, bahwa pemiliknya sudah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang di perlukannya untuk suatu jabatan. Guru harus memiliki ijazah agar dia di bolehkan untuk mengajar. Guru harus sehat jasmani

Kesehatan jasmani di jadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru-guru yang menggidam penyakit menular. Umpanya sangat membahayakan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar.

3) Guru harus berkelakuan baik

Kita jadi seorang guru sangat perlu memiliki budi pekerti, dalam waktu Pendidikan murid guru harus menjadi suri teladan, karena peserta didik bersikap suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru tidak berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik.⁴⁵

4) Guru agama harus bisa membaca Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an dalam agama adalah lada dalam pengambilan segi hukum. Rasanya sangatlah janggal dan dipandang rendah kalo umpamanya guru agama tidak bisa membaca Al-Qur'an, apa bila tidak dapat membaca, kurang fasih atau keliru tajwidnya. Bukanlah hanya sekedar guru dapat membaca Al-Qur'an pada waktu belajar, tetapi haruslah guru dapat menciptakan dalam lingkungan rumahnya sendiri suatu suasana keagamaan, dengan membaca Al-Qur'an ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi sikap dan pribadinya. Selain itu dengan membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Sebagai mana dalam QS. Al- A'laq ayat 1-5, Yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

⁴⁵Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157.

Artinya:(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2).Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4)yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam . (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dilakukan bagi orang Islam kepada Allah Swt sehingga yang membaca dapat memahami dan dapat mengamalkannya dengan baik dan benar, sedangkan membaca secara umum yaitu suatu pekerjaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.⁴⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kemampuan guru mengelola kelas:

1. penelitian oleh Cahyono, tahun 2010 dengan judul: Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Penciptaan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Hasil penenlitian terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara mengelola kelas dengan pencipta suasana kegiatan belajar yang kondusif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 padangsidimpuan, dalam arti semakin baik mengelola semakin

⁴⁶QS AI-A'laq ayat 1-5

baik pula pencipta suasana kegiatan belajar yang kondusif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.⁴⁷

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Azizah tahun 2009 dengan judul: Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di smp negeri 4 batu. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4batu yang telah di tempuh yaitu: manajemen administratif kelas, sudah di selesaikan dengan baik oleh guru PAI, yang di dukung semua guru, OSIS, Kurikulum, dan perangkat kelas. Pengelolaan perilaku siswa melalui tata tertib sekolah, mengimplementasikan normayang berlaku di masyarakat di sekolah,menciptakan suasana positif di kelas dengan memberi perhatian.⁴⁸
3. Penelitian oleh Abdul Rohman, tahun 2019 dengan judul: Hubungan keterampilan mengelola kelas dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di mts negeri 8 padangsidimpuan. Hasil penelitian adalah ada hubungan keterampilan mengelola kelas dengan efektifitas pembelajaran agamaIslam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.⁴⁹

BAB III

⁴⁷Cahyono, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Penciptaan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan", IAIN Padangsidimpuan, 2010, hlm. 50

⁴⁸Nur Azizah " Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di smp negeri 4 batu", IAIN Padangsidimpuan, 2009, hlm. 45

⁴⁹Abdul Rohman, "Hubungan keterampilan mengelola kelas dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri 8 padangsidimpuan," IAIN Padangsidimpuan, 2019, hlm. 56

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dari MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan ke jalan raya kira-kira 2,5 km, sedangkan dari Kantor Bupati Tapanuli Selatan 6,5 km, sedangkan dari MTsN 1 Tapanuli Selatan ke kota Pangsidempuan kira-kira 25 km. Pemilihan lokasi penelitian adalah mengingat sekolah tersebut sekolah MTs Negeri yang pertama di kecamatan Tapanuli Selatan, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya, dan juga peneliti merupakan alumni dari MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilakukan peneliti dari Bulan November 2019 sampai 20 Maret 2020

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan⁵⁰ yang dilakukan di MTs N 1 Tapanuli Selatan. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi dan wawancara tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵¹ penelitian ini juga bisa disebut dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Nasir, metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”⁵²

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok yang terdiri atas 2 orang yaitu:

Tabel 3.1
Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok

NO.	Nama Guru PAI	NIP	L/P	Jabatan Guru
1.	Latipa Hanum Siregar S.Pd.I	197209072008012001	P	PNS
2.	Lukman Talha S.P.d.I	197908162005011009	L	PNS Depag

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informal di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam

⁵¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.36.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

(*indepthinterview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok agar peneliti mengetahui bagaimana pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Sipirok.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literatural* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru-guru yang ada di SMP Negeri 3 Sipirok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penggunaan data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sekali. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam. Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembangkannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁵³ Teknik yang penulis gunakan untuk pengumpulan datanya menggunakan:

1. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Dalam observasi penelitian akan tertuju kelapangan secara langsung dan

⁵³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

melakukan penelitian atau mengamati secara langsung bagaimana pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sapiro.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (pedoman wawasan). Maksudnya disini peneliti disini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung.⁵⁴

Adapun wawancara atau interview yang peneliti melakukan terhadap guru-guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 3 Sapiro dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sapiro, apa saja kendala yang dihadapi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁵⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 20.

⁵⁵Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) , hlm.197

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara dalam penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan waktunya dengan pengumpulan data itu sendiri dan juga setelah proses pengelolaan data. Pengelolaan data pada prinsipnya ada dua acara, hal ini tergantung dari datanya, yakni analisis non statistik dan analisis statistik. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data yang dilakukan adalah non statistik. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin di telitih secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai aspek.

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat cara lapangan untuk menemukan tema sentral mengenai masalah yang diteliti. Pada tahap awal pengumpulan data, focus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas , sementara observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah focus semakin jelas maka penelitian menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

⁵⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm.152.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu yang tidak menguji hipotesis tertentu, akan tetapi menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok
2. Menemukan apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Sipirok

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Sipirok

SMP Negeri 3 Sipirok adalah lembaga Pendidikan yang berada dilingkungan Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Dan ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang ke tiga di Kecamatan Sipirok.⁵⁷

Adapun latar belakang berdirinya SMP Negeri 3 Sipirok memiliki banyak perubahan nama yang pada mulanya adalah sebuah Sekolah SGB yang dibangun pada tahun 1952. pada saat SMP Negeri 3 ini disebut Sekolah SGB Sekolah ini masi memiliki 6 Ruangan kelas, 1 ruang guru, ruangan kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan.

Setelah 6 Tahun Sekolah ini di ubah menjadi sekolah SMEP pada tahun 1958. Pada saat Sekolah ini menjadi SMEP siswanyapun makin bertambah bayak sehingga ruangan lokal untuk kelas VII di tambah satu ruangan lagi Kemudian, pada tahun 1979 berganti nama lagi menjadi SMP Negeri 2 Sipirok.

Pada tahun 1998 menjadi SLTP 4 SMP Negeri 4 Sipirok Kemudian, pada tanggal 01-07-2004 berubah menjadi SMP Negeri 3 Sipirok, setelah sekolah ini di resmikan menjdai SMP Negeri 3 Sekoah ini mengadakan pembagunan kembali yaitu menambah 2 kelas ruangan

⁵⁷Dukumen, SMP Negeri 3 Sipirok, Kamis 16 Juli 2020.

belajar lagi, 1 Lab IPA, dan musollah, Sekolah SMP Negeri 3 yang berlokasi di JL. Simangambat Nomor 178.

2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Sipirok

SMP Negeri 3 Sipirok ini yang beralamat di JL. Simangambat Nomor 178 memiliki batas-batas tertentu, untuk lebih terperinci sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Pengajian Syiarul Ummahat
- c. Sebelah utara berbatasan dengan JL. Simangambat
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sawah dan kebun

Sekolah ini terletak di JL. Simangambat Nomor 178 Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini sangat dekat dengan keramaian karna lokasinya dekat dengan jalan raya, pemukiman masyarakat dan juga dekat dengan pasar Sipirok, sekoah ini sangat mudah untuk di temukan Karna lokasinya berada di pinggir jalan raya dan dekat dengan pasar Sipirok.⁵⁸

3. Kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Sipirok

Sarana prasarana merupakan semua elemen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana prasaranan ini peroses pembelajaran ini tidak akan bisa berlangsung dan belum tentu akan mampu menghasilkan situasi dan kondisi belajar yang kondusif.

⁵⁸Dukumen, SMP Negeri 3 Sipirok, Kamis 16 Juli 2020.

Sekolah SMP Negeri 3 Sipirok memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, lab computer, dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Sipirok ditunjang kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga.

Tabel 4.1
Kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Sipirok

No.	Sarana prasarana	keterangan
1.	Ruang belajar	9 ruangan
2.	Ruang guru	1 ruangan
3.	Ruang perpustakaan	1 ruangan
4.	Ruang kepala	1 ruangan
5.	Ruang tata usaha	1 ruangan
6.	Ruang BK	1 ruangan
7.	Perpustakaan	1 ruangan
8.	Ruang music	1 ruangan
9.	Musholla	1 ruangan
10.	Kamar mandi	3
12.	Lab computer	1 ruangan
13.	Lab IPA	1 ruangan
14.	Kantin sekolah	Ada
15.	Ruang agama keristen	Ada
16.	Gudang	Ada

Tabel 4.2
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No.	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1.	Buku Paket	400	Baik
2.	Buku Penunjang	1000	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa SMP Negeri 3 Sipirok memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah

SMP Negeri 3 Sipirok, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut berasal dari pemerintah (Dana BOS). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Sipirok sudah cukup memadai yang di peroleh dari pemerintah.⁵⁹

4. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Sipirok

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah peroses pembelajaran. Pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan mampu mengelola kelas dengan baik, kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Tabel 4.3
Keadaan Guru SMP Negeri 3 di Sipirok⁶⁰

No.	NAMA	NIP	L/P	JABATAN GURU
1.	Dewi Mardiana S.Pd	197907042011012012	P	PNS
2.	Dori Esni Rosmia A.Md, S.Pd	196011291985022001	P	PNS
3.	Elpi Oraselli Saragih	196312262014072001	P	PNS
4.	Erni Mariani Siregar S.Pd	196201041984032003	P	PNS
5.	Farida Arwani Matondang	196008101986022001	P	PNS
6.	Haidir Siregar S.Pd	196701101991031005	L	PNS
7.	Honina Tanjung S.Pd	197810312008012001	P	PNS
8.	Juanda Ihlal Madi Harahap S.Pd		L	Guru Honor Sekolah
9.	Juniawarti	198004142014072006	P	PNS
10.	Kamiluddin Siregar	196208081991031006	L	PNS
11.	Latifa Hanum Siregar	197209072008012001	P	PNS

⁵⁹Kamiluddin Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 17 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁶⁰Dukumen, SMP Negeri 3 Sipirok, Kamis 16 Juli 2020.

12.	Lukman Talha	197908162005011009	L	PNS Depag
13.	Mattan Noprianti Hutabarat S.Ag		P	Guru Honor Sekolah
14.	Netty Sariani S.Pd	197407032008012002	P	PNS
15.	Pagar Tambunan S.Pd	196209051984031002	L	PNS
16.	Risma Siregar S.Pd	197811092008012002	P	PNS
17.	Rodia Nasution S.Pd		P	Guru Honor Sekolah
18.	Romli Hutasuhut		L	Tenaga Honor Sekolah
19.	Rosinta Naibaho A.Md, S.Pd	196108281985032015	P	PNS
20.	Rosti Ernawati	197311142005022003	P	PNS
21.	Rotua Irawati Hts	196105191982022001	P	PNS
22.	Rusliwaty Simamora S.Pd	198506022014072001	P	PNS
23.	Saidal Mahrup S.Pd	198309202011011006	L	PNS
24.	Syahrudin Harahap		L	Tenaga Honor Sekolah
25.	Tri Putriani Siregar		P	Guru Honor Sekolah
26.	Yanti Bersalina Ritonga S.Pd.I		P	Guru Honor Sekolah
27.	Zuhrina Dalimunthe S.Pd		P	Tenaga Honor Sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di SMP Negeri 3 Sipirok berjumlah 27 orang. Apabila dilihat dari latar belakang Pendidikannya guru-guru yang sarjana berjumlah 24. Tingkat Pendidikan yang demikian tentunya yang menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Sipirok

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar serta merupakan target utama dalam sebuah pembelajaran. Kelangsungan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek Pendidikan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP Negeri 3 Sipirok, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas VII yang terdiri dari 3 lokal, kelas VIII yang terdiri dari 3 lokal, dan kelas IX terdiri dari 3 lokal untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Sipirok⁶¹

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	40	39	79
2.	VIII	38	35	73
3.	IX	35	34	39
4.	Total	113	108	220

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 3 Sipirok yang laki-laki berjumlah 113 dan perempuan 108 jadi total keseluruhan siswanya 220. Melihat dari jumlah guru secara umum dapat diketahui ideal.

B. Temuan Khusus

Adapun pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 3 Sipirok mempunyai pertemuan 2 x 40 pertemuan dalam seminggu. Tenaga

⁶¹Dokumentasi, SMP Negeri 3 Sipirok, Kamis 16 Juli 2020.

pendidik /Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok terdapat 2 (dua) orang sebagai mana tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Pembagian Ruangan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

No.	Nama	Bidang Studi	Guru di Kelas	Setatus Kepegawaian
1.	Latifa Hanum Siregar S.Pd.I	PAI	VII.1, VII.2, VIII.1, VIII.2	PNS
2.	Lukman Talha S.Pd.I	PAI	X.1, IX.2, IX.3, VIII.3, VII.3.	PNS

Dari tabel di atas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok ada 2 orang, yaitu Latifa Hanum Siregar S.Pd.I dan Lukman Talha S.Pd.I memiliki kualitas Pendidikan sarjana (S1). Guru PAI SMP Negeri 3 Sipirok sudah memiliki jabatan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil).

1. Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok

Dalam uraian hasil penelitian ini akan diklasifikasikan 3 komponen yang digunakan dalam mengelola kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi siswa SMP Negeri 3 Sipirok.

d. Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas terdiri dari :

- 1) Keterampilan sikap tanggap

Komponen ini di tunjukan oleh tingkahlaku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru mengetahui kegiatan mereka, guru mengetahui apa yang mereka kerjakan seolah-olah mata guru ada di belakang kepalanya, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Lukman Talha mengatakan bahwa:

Pada saat peroses pembelajaran berlangsung saya selalu menunjukkan sikap tanggap dengan membagikan perhatian kepada semua peserta didik seperti memahami sifat dan perilaku positif yang ada pada diri siswa, saya juga harus sikap tanggap dengan perilaku siswa di ruangan seperti jika ada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran saya akan menegurnya dengan menepuk pundaknya, agar dia tidak mengganggu pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, kita sebagai guru harus memberikan petunjuk yang sangat jelas kepada siswa agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan saat pembelajaran berlangsung.⁶²

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Risma wati kelas VIII-1, mengatakan:“Guru pendidikan agama Islam selalu memperhatikan kami pada saat peroses pembelajaran sehingga kami fokus pada saat proses pembelajaran, kami tidak berani ribut di kelas karna jika kami ribut di kelas guru pendidikan agama Islam langsung menegur kami di dalam kelas”.⁶³

⁶²Lukman Talha, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Kamis 16 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁶³Risma Wati, Siswa Kelas VIII -1, *Wawancara*, Kamis 16 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

Jadi keterampilan sikap tanggap yang di terapkan oleh bapak Lukman Talha dalam pengelolaan kelas yaitu menunjukan sikap tanggap dengan mengetahui sifat dan karakter siswanya agar lebih muda untuk membedakan kemampuan siswanya dalam belajar, pak Lukman juga selalu menegur siswa yang ribut di kelas agar siswa tidak melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan keterampilan sikap tanggap dengan cara memahami sifat dan perilaku positif yang ada pada diri siswa, jika ada siswa yang ribut di ruangan maka siswa tersebut di pindahkan kursinya kedepan yang dekat dengan meja guru pendidikan agama Islam, agar siswa tersebut takut untuk ribut di ruangan.

2) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.

Wawancara dengan ibu Latifa Hannum Siregar mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran saya selalu membagi perhatin kepada peserta didik saya agar pengelolaan kelas dapat tecapai yaitu dengan cara:

- c) Visual, saya sebagai guru selalu memperhatikan kegiatan peserta didik diruangan, saya juga mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa.

- d) Verbal, setelah melakukan pembelajaran saya selalu memberikan komentar, penjelasan, dan pertanyaan terhadap tugas yang mereka kerjakan agar mereka lebih paham dengan tugas yang mereka kerjakan. Sementara itu saya juga memimpin kegiatan siswa yang lainnya.⁶⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan perhatian terhadap kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, jika ada aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas yang tidak sesuai, guru selalu memberikan komentar dan penjelasan agar mereka lebih paham dengan aktivitas yang akan mereka lakukan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan pengelolaan kelas berjalan dengan lancar.

3) Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian pada anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa anak bekerjasama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.

Hasil wawancara dengan bapak Lukman Talha mengatakan bahwa:

Sebelum memulai kerja kelompok saya selalu memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum saya menyampaikan materi pokok. Saya juga memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas tentang hal atau cara yang berhubungan dengan pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada siswa, ketika terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok kelas saya menegur siswa secara verbal seperti teguran yang bersifat tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada

⁶⁴Latipa Hannum Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Kamis 16 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

tingkah lakunya yang menyimpang. Saya juga memberikan contoh perilaku yang baik di kelas kepada siswa yang ribut di ruangan terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu di ruangan.⁶⁵

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Anita Sari kelas VIII-2, mengatakan:“pada saat pembelajaran kelompok pak Talha selalu menjelaskan terlebih dahulu petunjuk-petunjuk yang akan kami lakukan sebelum melakukan kerja kelompok, dan jika ada siswa yang melakukan keributan di ruangan pak Talha langsung menegurnya, agar tidak memancing teman yang lain untuk melakukan keributan”.⁶⁶

Pemusatan perhatian kelompok merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu tindakan pencegahan dari timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tindakan pencegahan dilakukan dengan menyediakan kondisi yang optimal, baik kondisi fisik maupun kondisi sosial emosional sehingga ada rasa keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan Pemusatan perhatian kelompok, seperti sebelum melakukan pembentukan kelompok guru pendidikan

⁶⁵Lukman Talha Guru, Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁶⁶Anita Sari, Siswa Kelas VIII -2, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

agama Islam menjelaskan terlebih dahulu yang mau dilakukan pada saat kerja kelompok. Jika pada saat belajar kelompok ada siswa yang ribut maka guru pendidikan agama Islam akan menegurnya dengan tegas sambil mata yang pandangan tajam kepada siswa tersebut.

e. Penataan ruang kelas

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Halijah Harahap mengatakan bahwa:

Bahwasanya saya melihat guru pendidikan agama Islam selalu mengatur ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin demi menghindari murid-murid yang saling berdesak-desakan waktu proses belajar mengajar dan bukan pendidikan agama Islam saja yang menerapkan pengaturan ruangan namun kami semua guru-guru selalu menyuruh murid-murid agar mengatur ruangan dengan sebaik mungkin demi terciptanya ruangan yang kondusif.⁶⁷

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Andika Harahap kelas VIII-2, mengatakan: “Pada saat kami belajar PAI ibu dan bapak selalu mengatur ruang tempat belajar dengan baik agar pada saat

⁶⁷Halija Harahap, Guru Kewarga Negeraan, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

proses pembelajaran kami tidak berdesak-desakan waktu proses belajar mengajar dan agar kami juga fokus pada saat proses pembelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok melakukan penataan ruang kelas dengan baik dan benar seperti penataan kursi dengan rapi, sehingga siswa nyaman berada di ruangan tersebut. Pengaturan hiasan dinding dengan baik seperti poster-poster yang ditempel di dinding.

Yang berkaitan dengan pengaturan ruang tempat belajar dalam pengelolaan kelas yaitu:

1) Pengaturan tempat duduk

Proses belajar mengajar memerlukan tempat duduk, yang mana tempat duduk sangat mempengaruhi proses belajar anak didik, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu besar, tidak terlalu sempit, maka anak didik akan lebih senang dan tenang ketika proses belajar berlangsung.

Hasil wawancara dengan Ibu Latifa Hannum Siregar guru pendidikan agama Islam mengatakan:

sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya selalu menyuruh anak didik menata tempat duduk dengan baik dengan menyusun tempat duduk yang sama ukurannya, besarnya, serta menyuruh anak didik meluruskan barisan tempat duduk agar tercipta ruangan yang rapi dan indah sehingga anak didik merasa nyaman ketika proses belajar berlangsung.⁶⁹

⁶⁸Andika Harahap, Siswa Kelas VII -2, *Wawancara*, Senin 23 juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁶⁹Latifa Hannum Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Anisa Putri kelas VIII-2, mengatakan: “Sebelum kami masuk kepada pembelajaran kami selalu disuruh ibu/bapak menyusun tempat duduk kami agar kelihatan rapi dan tidak sempit dan jika di bawah kursi kami ada sampah kami disuruh terlebih dahulu membersihkannya agar kami nyaman pada saat melakukan pembelajaran”.⁷⁰

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu komponen dalam pengelolaan kelas karena jika pengaturan tempat duduk di kelas bagus, tidak terlalu sempit maka anak didik akan lebih nyaman dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok melakukan pengaturan tempat duduk dengan baik seperti, jika ada siswa yang berbadan kecil siswa tersebut disuruh duduk di depan sementara yang tinggi disuruh duduk di belakang, sebelum melakukan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok menyuruh siswanya untuk meluruskan bangkunya terlebih dahulu dan jika ada sampah di samping meja siswa disuruh mengutipnya.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Hasil wawancara dengan pak Lukman Talha guru Pendidikan agama Islam mengatakan:

⁷⁰Anita Putri, Siswa Kelas VIII-2, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

Bahwasanya saya selalu menyuruh siswa membersihkan ruangan mengatur peralatan pengajaran sesuai dengan piket harian yang telah disusun, dan setiap ruangan sudah ada piketnya masing-masing, baik dari segi kebersihan ruangan sebelum masuk proses belajar mengajar, kebersihan halaman ruangan, pengaturan bangku, meja belajar, tempat penyimpanan peralatan proses belajar mengajar, peletakan lemari yang ada di dalam ruangan, peletakan poster-poster yang ada di dinding.⁷¹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok melakukan, pengaturan alat-alat pengajaran dan berusaha menyediakan bahan ajar untuk siswa seperti meletakkan lemari di posisi paling belakang di dalam kelas dan juga menyusun alat-alat pengajaran di dalam lemari dengan rapi dan teratur.

3) Penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Latifa Hannum Siregar guru pendidikan agama Islam menyatakan:

keterampilan penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas saya selalu menerapkan kepada anak didik, yakni menyuruh anak didik menata ruangan dengan sebaik mungkin dengan menggantungkan burung garuda di dinding, menempelkan poster-poster tentang shalat, yang mana guna poster-poster tentang shalat itu demi mempermudah anak didik dalam mempraktekkan shalat.⁷²

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Asmi Dalimunte kelas VIII-3, mengatakan:
“Ibu/Bapak guru selalu memeriksa kebersihan dan keindahan

⁷¹Lukman Talha, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁷²Latipa Hannum Siregar, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

ruangan yang sebelumnya kami telah diberi tugas secara bergiliran untuk melaksanakan kebersihan, jika ada siswa yang tidak melakukan tugas tersebut maka dia akan di beri sanksi oleh guru”.⁷³

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok melakukan keindahan ruangan dan kebersihan kelas seperti sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa kebersihan ruangan kelas tersebut, jika kelas sudah dalam keadaan bersih yang memungkinkan siswa merasa nyaman saat proses belajar mengajar.

4) Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Dalam proses pembelajaran ruangan harus mendukung anak didik lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan ventilasi yang terbuka agar cahaya matahari masuk.

Hasil wawancara dengan Ibu Latifa Hannum Siregar guru pendidikan agama Islam mengatakan:“Sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya selalu menyuruh anak didik yang piket untuk membuka jendela maupun kaca yang ada di ruangan itu, agar cahaya matahari masuk”.⁷⁴

⁷³Asmi Dalimunte Kelas VII-3, *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁷⁴Latifa Hannum Siregar, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Indah Dewi kelas VIII-3, mengatakan:

bahwa setiap pelajaran pendidikan agama Islam ibu Latipa Hannum selalu mengelola kelas dengan sebaik mungkin, mulai dari segi pengaturan bangku, meja belajar, peralatan belajar, poster-poster juga diletakkan di dinding di belakang siswa, lemari juga diletakkan di belakang siswa, jendela juga di buka agar udara masuk dan lebih kondusifnya proses belajar mengajar dan ketika proses belajar mengajar kami selalu diam, namun masih ada teman yang lain yang ribut.⁷⁵

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok melakukan ventilasi dan pengaturan cahaya dengan baik, seperti sebelum proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam selalu meyuruh siswa untuk membuka jendela kelas agar udara masuk dan juga cahanya udara masuk ke dalam kelas.

5) Mengelola Absen Siswa

Mengelola absen siswa merupakan kegiatan pendahuluan yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Mengelola absen siswa pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran.

Hasil wawancara dengan pak Lukman Talha guru pendidikan agama Islam mengatakan: “Sebelum melakukan proses pembelajaran saya terlebih dahulu melakukan pengabsenan kepada

⁷⁵Indah Dewi, Siswa Kelas VIII-3, *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

siswa saya agar mengetahui siapa yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran saya, karna itu pun dapat membuat pengelolaan kelas tercapai”⁷⁶.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok mengelola absen siswa dengan baik, seperti guru pendidikan agama Islam sebelum melakukan pembelajaran guru tersebut terlebih dahulu melakukan pengabsenan kepada siswanya di ruangan, jika ada siswa libur tanpa keterangan maka siswa tersebut akan diberi sanksi seperti membayar ke uang kas sebanyak Rp. 5.000 agar siswa tersebut tidak libur tanpa keterangan lagi.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Hasil wawancara dengan pak Lukman Talha guru Pendidikan agama Islam mengatakan:

Pada saat proses pembelajaran saya selalu menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan saya bawakan, seperti pada materi pembelajarannya tentang sholat saya

⁷⁶Lukman Talha, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Selasa 24 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

menyuruh siswa agar membawa peralatan sholat. Tetapi terkadang saya kesulitan menyediakan media karena keterbatasan media yang ada di SMP Negeri 3 Sipirok.⁷⁷

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu sabiha kelas VIII-3, mengatakan: “Pada saat belajar Pendidikan Agama Islam pak Lukman Talha selalu menyediakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga kami cepat mengerti dan paham atas penjelasan yang dijelaskan bapak tersebut”.⁷⁸

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok melakukan media pembelajaran dengan baik, seperti pada saat materi pembelajarannya tentang sholat guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa untuk membawa peralatan sholat.

7) Keaktifan Siswa

Pengajaran yang diberikan kepada siswa janganlah bersifat verbalistis tetapi murid harus dilatih dalam hal bekerja sendiri, oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif di dalam kelas tetapi berilah kesempatan kepada murid-murid agar mereka turut mengambi sebagian yang aktif di dalam pengajaran yang diberikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Latifa Hannum Siregar mengatakan: “pada saat proses pembelajaran pendidikan agama

⁷⁷Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁷⁸Sabiha, Siswa Kelas VIII-3, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

Islam saya selalu memberi kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat-pendapat mereka tentang pembelajaran, agar suasana kelas tersebut hidup”.⁷⁹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu melakukan keterampilan pengelolaan dan pengaturan ruang belajar kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan hasil observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing bagi anak didik, tugasnya untuk kemasyarakatan, tugasnya sebagai pemimpin, sedangkan syarat kepribadiannya guru pendidikan agama Islam telah memenuhi persyaratan menjadi seorang pendidik, dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas juga telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok.

Pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Sipirok sesuai juga dengan pandangan Islam seperti yang tertera dalam ayat Al-Qur’an surah As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatakan urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seributahun menurut perhitungan mu.

⁷⁹ Latipa Hannum Siregar, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al- Mudabbir/Menager). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya bagaimana Allah telah mengatur alam raya ini.

f. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Pendekatan yang di lakukan Guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Sipirok yaitu dengan menggunakan pendekatan.

Hasil wawancara dengan Ibu Latifa Hannum Siregar guru pendidikan agama Islam mengatakan:

1. Pendekatan penguatan, dengan pendekatan ini saya sebagai guru pendidikan agama Islam bisa menegur siswa jika siswa tersebut berperilaku tidak baik di ruangan, jika dia sudah memberhentikan gangguan tersebut siswa tersebut bisa melanjutkan tugasnya tersebut.
2. Mengodifikasi tingkah laku, saya menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah ataupun yang terus menerus melakukan gangguan dan tidak mau terlibat dalam tugas di sekolah.
3. Pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran saya melakukan proses belajar kelompok untuk mendekatkan siswa yang satu dengan yang lainnya. Pada saat belajar kelompok peserta didik dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain sehingga mereka saling mengeluarkan pendapat.
4. Pendekatan kekuasaan, pendekatan ini saya lakukan agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan di dalam kelas, sehingga mereka tidak terbiasa melanggar peraturan dalam kelas.
5. Pendekatan ancaman, dengan pendekatan ini saya bisa mengontrol siswa dengan melakukan mengancam siswa

dengan hukuman jika melanggar aturan yang ada di dalam kelas.

6. pendekatan kebebasan, pendekatan ini saya lakukan agar siswa bebas mengeluarkan pendapat tentang materi pembelajaran dan mereka bebas mengerjakannya sesuatu kapan saja dan dimana saja.
7. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, dilakukan agar saya bisa berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik dan mereka tidak merasa janggal berkomunikasi dengan saya, dan antar anak didik, karna guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi yang sehat.⁸⁰

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok melakukan pendekatan pengelolaan kelas dengan baik pendekatan penguatannya, modifikasi tingkahlaku, pendekatan kelompok, pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial dengan baik, seperti jika ada siswa yang ribut di ruangan guru pendidikan agama Islam langsung menegurnya, jika siswa terus melakukan keributan guru pendidikan agama Islam langsung memindahkannya kedepan agar siswa tersebut tidak berani ribut lagi.

Guru pendidikan agama Islam juga membuat kerja kelompok agar siswa bisa saling berkomunikasi, guru pendidikan agama Islam juga membiasakan siswa berperilaku disiplin di ruangan agar mereka selalu menaati peraturan di ruangan, seperti jika pembelajaran sudah dimulai tidak ada yang boleh keluar masuk ruangan, dan tidak ada yang boleh suaranya kedengaran lagi.

⁸⁰Latipa Hannum Siregar, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

2. Kendala pengelolaan kelas yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapirok

Dalam pengelolaan kelas yang di laksanakan guru akan di temukan beberapa kendala (hambatan) . hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Sapirok.

a. Faktor guru

Guru Pendidikan Agama Islam masih terlalu monoton dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari metode ceramah yang terlalu dominan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan terjadinya kejenuhan pada siswa dalam proses pembelajaran. Penguasaan dan penghambat materi oleh guru. Hal ini juga dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru seharusnya mengupayakan keluar agar guru lebih profesional dalam mengajar. Hal ini disebabkan terbatasnya jam/waktu mengajar, terlalu banyak materi yang harus dipelajari, dan kurangnya buku-buku penunjang dan fasilitas yang sangat terbatas dan kemampuan siswa yang berbeda.

Hasil wawancara dengan pak Lukman Talha guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Saya pada saat peroses pembelajaran menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan metode lainnya yang dapat

menunjang pembelajaran tapi saya lebih sering menggunakan metode ceramah karena jika saya menggunakan metode yang lain maka materi yang diajarkan tidak akan selesai karena sedikitnya waktu pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸¹

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok masih terlalu monoton menggunakan metode ceramah seperti pada saat materi pembelajaran wudhu seharusnya guru pendidikan agama Islam membawa siswa tersebut ke ruangan wudhu agar siswa bisa mempraktekkan secara langsung, tapi karena terbatasnya waktu siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam saja.

b. Faktor Siswa

Selain faktor guru, yang menjadi kendala (hambatan) dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah termasuk faktor siswa juga yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap hak-haknya sebagai anggota kelas, disamping itu juga kurangnya pengetahuan siswa terhadap kewajibannya. Kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menyebabkan faktor utama penghambat pengelolaan kelas. Selain itu guru juga harus mampu mendisiplinkan siswa sehingga siswa tidak melakukan keributan di kelas.

Hasil wawancara guru pendidikan agama Islam Ibu Latifa Hanum Siregar guru pendidikan agama Islam mengatakan: “Kendala

⁸¹Lukman Talha, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam biasanya berasal dari pihak siswa, dimana pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak terdapat siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. kadang metode yang tidak tepat dalam penyampaian materi juga bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam”.⁸²

wawancara penelitian dengan salah satu siswa yaitu dengan Indah Dewi kelas VII-1, mengatakan: “pada saat guru menerangkan di depan siswa sering tidak mendengarkannya sehingga siswa kewalahan pada saat guru memberikan soal pada siswa dan juga tidak mengerjakan tugas tersebut”.⁸³

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa siswa pada saat guru menerangkan di depan siswa sering melakukan keributan di barisan paling belakang sehingga pada saat guru memberikan tugas maka siswa yang ribut di belakang tadi akan kewalahan menjawab soalnya.

c. Faktor Fasilitas

Faktor lain yang juga dapat menjadi kendala (hambatan) pada proses belajar mengajar adalah fasilitas yang kurang mendukung terhadap pembelajaran. Dimana setiap pembelajaran banyak memakai fasilitas seadanya.

⁸²Latifa Hanum Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁸³Indah Dewi Siswa kelas VII-1, *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

Berdasarkan wawancara dari Bapak Lukman Talha guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya ketersediaan sumber belajar seperti buku pegangan siswa yang sedikit. Dan sebagian mata pelajaran buku paket diberikan kepada siswa hanya satu 2 orang, termasuk buku pendidikan agama Islam, jadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku. Selain itu juga yang menjadi kendalanya adalah fasilitas yang kurang mendukung masih kurang di antaranya ketersediaan ruang belajar yang tidak nyaman, media pembelajaran yang kurang.⁸⁴

wawancara penelitian dengan salah satu siswa yaitu dengan Anita Ulandari kelas VII-1, mengatakan:

Di sekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran tidak memadai, misalnya buku pegangan siswa yang sedikit, buku yang di berikan kepada kami, katakanlah buku pendidikan agama Islam yang hanya di berikan satu buku untuk 2 orang atau satu buku untuk 3 orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku, kadang pelajaran yang diajarkan bapak itu tidak ada buku yang dibagikan kepada kami karna bukunya itu buku lama.⁸⁵

Dalam proses belajar mengajar sumber belajar adalah sebuah referensi dan pegangan guru maupun siswa. Tanpa adanya sumber belajar yang lengkap, proses pembelajaran akan kurang efektif dan pada akhirnya pengelolaan kelas pun tidak akan berjalan efektif.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa di SMP Negeri 3 Sipirik masih kurang buku pendidikan agama Islam sehingga pada saat proses

⁸⁴Lukman Talha, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

⁸⁵Anita Ulandari, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, Senin 23 Juli 2020, di SMP Negeri 3 Sipirok.

pembelajaran siswa harus kongsi, dan jika ada tugas terkadang siswa tidak mengerjakannya dikarenakan tidak adanya buku.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok berlangsung dengan lancar dan baik, Pengelolaan kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dimulai dengan pengaturan Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas yang terdiri dari Keterampilan sikap tanggap, Membagi perhatian, Pemusatan perhatian kelompok.

Mengatur ruang belajar yang mana yaitu menyimpan alat-alat belajar dengan rapi, menyapu kelas, menyapu halaman kelas, menggantungkan gambar-gambar di dinding belakang anak didik belajar, meletakkan lemari di belakang, membuka jendela atau kaca kelas sebelum dimulai proses belajar mengajar, mengatur meja dan kursi anak ketika proses pembelajaran dan memudahkan anak didik dalam belajar.

Jadi pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru tersebut mendapat sambutan positif dari siswa, yang dibuktikan dengan keaktifan belajar siswa mengikuti kegiatan belajar dalam pendidikan agama Islam. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa-siswi lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru. Kemudian pengelolaan kelas tidak dimaksudkan untuk langsung mencapai tujuan.

pengajaran yang telah ditetapkan, namun di dalam pengelolaan kelas pasti akan menemui beberapa masalah atau kendala-kendala yang muncul dari anak didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, namun dalam menghadapi kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran masih bisa ditanggulangi yang tidak memberi dampak negatif maupun kerugian bagi anak didik lainnya ketika pengelolaan kelas dilaksanakan, sehingga ruangan yang dikelola itu menjadi kelas yang kondusif.

Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Sipirok adalah adanya siswa yang ribut, adanya siswa keluar masuk ketika proses belajar mengajar berlangsung, adanya siswa yang duduknya tidak rapi, dan siswa yang berkata-kata kotor yang dilontarkan kepada kawannya. Sedikitnya waktu yang di sediakan untuk pelajaran pendidikan agama Islam sehingga guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karna jika guru membuat metode yang lain maka waktu tidak akan cukup sehingga pembelajaran tidak akan selesai.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan, atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun penulis menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Maka dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi sehingga hasilnya terwujud skripsi yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok ditinjau dari keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas sudah dilakukan dengan baik, penataan ruangan kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas mengatur dan penggunaan fasilitas pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam juga dilakukan dengan baik.
2. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas :
 - a) Guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang memiliki IQ sedang atau lemah
 - b) Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok masih monoton dalam menggunakan metode ceramah.
 - c) Kurangnya fasilitas dalam kelas yaitu buku paket pendidikan agama Islam.

B. Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian maka disarankan:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok agar pengelolaan kelas lebih ditingkatkan lagi jangan memadakan yang ada, lebih mendalami materinya yang ingin diajarkan kepada peserta didik.
2. Kepada siswa agar disiplin ketika guru menyampaikan pelajaran.
3. Bagi kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Sipirok memberi tahukan bagaimana perilaku siswa yang baik. Membangun masjid/musholah agar dapat menampung semua guru dan siswa ketika aktivitas keagamaan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujib Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000
- Azizah Nur ” Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di smp negeri 4 batu”, IAIN Padangsidempuan, 2009.
- Cahyono, ”Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Penciptaan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”, IAIN Padangsidempuan, 2010.
- Hasibuan, Muslim, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidempuan: STAIN, 2011.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya:Usaha Nasional, 1997.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jskarta: Ghlia Indonesia, 1988.
- Abdul Rohman Abdul, “Hubungan keterampilan mengelola kelas dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri 8 padangsidempuan,” IAIN Padangsidempuan, 2019
- Sugiono *Metode Penelitaian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, suhadjono, dan supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jekarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Sagala, *Menajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : C.w. Alfabeta, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan tentang Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Zabarzad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Algensindo, 2008.

Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zakiah Daradjat *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1998.

----- *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

----- *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ilmu Aksara, 1995.

----- *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Sipirok

1. Bagaimana pak latar belakang sekolah ini ?
2. Berapa guru yang sudah PNS di SMP Negeri 3 Sipirok ini pak?
3. Menurut bapak apakah saraa prasarana di sekolah ini sudah lengkap?
4. Bagai mama menurut bapak pengelolaan kelas guru PAI disekolah ini ?

B. Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Dalam keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolan kelas bagaimana yang bapak/ibu ?
2. Pengaturan tempat duduk bagaimana yang bapak/ibu lakukan untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas yang baik ?
3. Bagaiman Pengaturan alat-alat pengajaran yang bapak/ibu lakukan ?
4. Bagai mana cara bapak/ibu Penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas ?
5. Bagaimana pengaturan cahaya Ventilasi yang bapak/ibu lakukan pada saat prose pembelajaran PAI ?
6. Bagaimana yang dilakukan bapak/ibu pada saat mengelola absensi siswa?
7. Bagaimana pemilihan media yang bapak/ibu pada saat prose pembelajaran?
8. Bagaimana bapak/ibu melihat Keaktifan Siswa diruangan ?
9. Apa yang dilakukan bapak/ibu pada saat Pendekatan penguatan ?

10. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ ibu pada saat meodifikasi tingkah laku siswa ?
11. Apa yang dilakukan bapak/ibu pada saat Pendekatan kelompok ?
12. Pendekatan kekuasaan yang bagaimana yang bapak/ibu lakukan dikelas pada saat pembelajaran PAI ?
13. Apa yang bapak/ibu lakukan pada saat Pendekatan ancaman ?
14. Pendekatan kebebasan yang bagai mana yang di lakukan bapak/ibu di dalam kelas ?
15. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pendekatan suasana emosi dan hubungan social dikelas ?
16. Bagaiman bentuk formasi bangku yang digunakan di kelas? Kapan dan mengapa bapak/ibu mengubah pormasi bangku itu?
17. Pendekatan apa saja yang bapak/ibu gunakan agar siswa menaati peraturan di kelas?
18. Bagaimana bapak/ibu mengontrol tingkah laku siswa yang tidak mengerjakan tugas/
19. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang buruk?
20. Apa saja kendala yang bapak/ ibu hadapi ketika mengelola kelas ?

C. Pedoman wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Sipirok

1. Apakah menurut anda guru PAI dalam keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas sudah dilaksanakan dengan baik ?

2. Apakah menurut anda Pengaturan tempat duduk yang bapak/ibu lakukan untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas sudah sesuai ?
3. Apakah menurut anda pengaturan alat-alat pengajaran yang bapak/ibu lakukan sudah sesuai ?
4. Apakah menurut anda bapak/ibu sudah menataakan keindahan ruangan dan kebersihan kelas dengan baik ?
5. Apakah menurut anda pengaturan cahaya Ventilasi yang bapak/ibu lakukan pada saat prose pembelajaran PAI sudah baik ?
6. Apakah menurut anda bapak/ibu pada saat mengelola absensi siswa sudah benar ?
7. Apakah menurut anda pemilihan media yang bapak/ibu pada saat prose pembelajaran sudah tepat?
8. Menurut anda bagaiman bapak/ibu melihat Keaktifan Siswa diruangan?
9. Menurut anda Apa yang dilakukan bapak/ibu pada saat Pendekatan penguatan sudah sesuai ?
10. Menurut anda apa yang dilakukan bapak/ibu pada saat Pendekatan kelompok ?
11. Apakah menurut anda Pendekatan kekuasaan yang bagaimana yang bapak/ibu lakukan dikelas pada saat pembelajaran PAI ?
12. Menurut anda Apa yang bapak/ibu lakukan pada saat Pendekatan ancaman ?

13. Menurut anda Pendekatan kebebasan yang bagaimana yang dilakukan bapak/ibu di dalam kelas ?
14. Menurut anda apakah formasi bangku yang digunakan di kelas? Kapan dan bapak/ibu mengubah formasi bangku itu?
15. Apakah menurut anda kendala yang bapak/ ibu hadapi ketika mengelola kelas ?

LAMPIRAN IV

Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sipirok dari depan



Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sipirok sebagai ruang tata usaha dan di belakangnya ruang kepala sekolah



Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sapirok kantor guru



Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sapirok Lab komputer



Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sapirok ruang musik



Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sapirok ruang perpustakaan dan di sampingnya ruang BK



Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sipirok Leb IPA



Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sipirok ruang belajar kelas IX



Musollah SMP Negeri 3 Sapirok



Gedung sekolah SMP Negeri 3 Sapirok ruang belajar kelas VII dan kelas VIII



Wawancara dengan guru PAI Latifa Hanum Siregar S.Pd.I



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Sipirok



Guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses belajar mengajar



Guru Pendidikan Agama Islam mengumpulkan tugas



Guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses belajar mengajar



Guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses belajar mengajar



HASIL OBSERVASI DENGAN IBU LATIFA HANNUM SIREGAR, S.Pd.I

NO.		PENGGUNA	
		Digunakan	Tidak Digunakan
1.	<p>Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas.</p> <p>a. Membagi perhatian</p> <p>b. Pemusatan perhatian kelompok</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
2.	<p>Penataan ruang kelas</p> <p>1. Pengaturan tempat duduk</p> <p>a. Siswa duduk bebanjar kebelakang</p> <p>b. Siswa duduk bentuk persegi empat</p> <p>2. Pengaturan alat-alat pengajaran</p> <p>a. Menyusun daftar piket yang menyediakan alat pengajaran.</p> <p>b. Menempel poster poster seperti poster sholat dinding.</p> <p>c. Buku paket pendidikan agama islam</p> <p>3. Penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

	<p>a. Meyusun dapftar piket dikelas</p> <p>b. Sebelum prose pembelajaran siswa disuruh membersihkan campah yang ada di bawah bangku siswa masing masing</p> <p>c. Peletakan benda benda yang ada dikelas secara teratur, seperti peletakan lemari yang ada di dalam kelas dan penataan kursi yang bagus di dalam ruangan.</p> <p>4. Ventilasi dan pengaturan cahaya.</p> <p>a. Membuat pikert yang bertugas membuka dan menutup jendela kelas aga udara masuk ke kelas</p> <p>b. Vantilasi di atas jendela setiap jendela</p> <p>5. Mengelola Absensi Siswa</p> <p>a. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu mengabsen siswa.</p> <p>6. Media Pembelajaran</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	--	--

	<p>a. Meyediakan midia yang sesuai dengan materi pembelajar.</p> <p>b. Siswa disuru mebawa poster sholat ke sekolah.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
3.	<p>Pendekatan dalam pengelolaan kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penguatan 2. Meodifikasi tingkah laku 3. Pendekatan kelompok 4. Pendekatan kekuasaan 5. Pendekatan ancaman 6. pendekatan kebebasan 7. Pendekatan suasana emosi dan hubungan social 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
4.	<p>Kendala pengelolaan kelas yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. Faktor guru</p> <p>Guru yang munutun menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab</p> <p>b. Faktor Siswa</p> <p>Siswa rebut diruangan, keluar masuk ruangan sehingga siswa yang lain terganggu.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

	<p>c. Faktor Fasilitas</p> <p>Kurangnya buku paket, dan kurangnya pasilitas yang memadai</p>	✓	
--	--	---	--

HASIL OBSERVASI DENGAN SISWA SMP NEGERI 3 SIPIRO

NO.	Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas.	PENGGUNA	
		Digunakan	Tidak Digunakan
1.	<p>c. Membagi perhatian</p> <p>d. Pemusatan perhatian kelompok</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
2.	<p>Penataan ruang kelas</p> <p>7. Pengaturan tempat duduk</p> <p>c. Siswa duduk bebanjar kebelakang</p> <p>d. Siwa duduk bentuk pesegi empat</p> <p>8. Pengaturan alat-alat pengajaran</p> <p>d. Meyusun daptar piket yang menyediakan alat pengajaran.</p> <p>e. Menempel poster poster seperti poster sholat didinding.</p> <p>f. Buku paket pendidikan agama</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

	<p>islam</p> <p>9. Penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas.</p> <p>d. Meyusun dapftar piket dikelas</p> <p>e. Sebelum prose pembelajaran siswa disuruh membersihkan campah yang ada di bawah bangku siswa masing masing</p> <p>f. Peletakan benda benda yang ada dikelas secara teratur, seperti peletakan lemari yang ada di dalam kelas dan penataan kursi yang bagus di dalam ruangan.</p> <p>10. Ventilasi dan pengaturan cahaya.</p> <p>c. Membuat pikert yang bertugas membuka dan menutup jendela kelas aga udara masuk ke kelas</p> <p>d. Vantilasi di atas jendela setiap jendela</p> <p>11. Mengelola Absensi Siswa</p> <p>b. Sebelum melakukan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	-------------------------------------	--

	<p>penbelajaran guru terlebih dahulu mengabsen siswa.</p>	✓	
	<p>12. Media Pembelajaran</p> <p>c. Meyediakan midia yang sesuai dengan materi pembelajar.</p> <p>d. Siswa disuru mebawa poster sholat ke sekolah.</p>	✓	

		✓	
		✓	
		✓	

		✓	
		✓	
3.	<p>Pendekatan dalam pengelolaan kelas</p> <p>8. Pendekatan penguatan</p> <p>9. Meodifikasi tingkah laku</p> <p>10. Pendekatan kelompok</p> <p>11. Pendekatan kekuasaan</p> <p>12. Pendekatan ancaman</p> <p>13. pendekatan kebebasan</p> <p>14. Pendekatan suasana emosi dan hubungan social</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
4.	<p>Kendala pengelolaan kelas yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>d. Faktor guru</p>		

	<p>Guru yang menuntut menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab</p> <p>e. Faktor Siswa</p> <p>Siswa rebut diruangan, keluar masuk ruangan sehingga siswa yang lain terganggu.</p> <p>f. Faktor Fasilitas</p> <p>Kurangnya buku paket, dan kurangnya fasilitas yang memadai</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	----------------------------	--

HASIL OBSERVASI DENGAN BAPAK LUKMAN TALHA, S.Pd.I

NO.	Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dalam pengelolaan kelas.	PENGGUNA	
		Digunakan	Tidak Digunakan
1.	<p>e. Membagi perhatian</p> <p>f. Pemusatan perhatian kelompok</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
2.	<p>Penataan ruang kelas</p> <p>13. Pengaturan tempat duduk</p> <p>e. Siswa duduk bebanjar kebelakang</p> <p>f. Siswa duduk bentuk persegi empat</p> <p>14. Pengaturan alat-alat pengajaran</p> <p>g. Menyusun daftar piket yang menyediakan alat pengajaran.</p> <p>h. Menempel poster poster seperti poster sholat dinding.</p> <p>i. Buku paket pendidikan agama</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

	<p>islam</p> <p>15. Penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas.</p> <p>g. Meyusun dapftar piket dikelas</p> <p>h. Sebelum prose pembelajaran siswa disuruh membersihkan campah yang ada di bawah bangku siswa masing masing</p> <p>i. Peletakan benda benda yang ada dikelas secara teratur, seperti peletakan lemari yang ada di dalam kelas dan penataan kursi yang bagus di dalam ruangan.</p> <p>16. Ventilasi dan pengaturan cahaya.</p> <p>e. Membuat pikert yang bertugas membuka dan menutup jendela kelas aga udara masuk ke kelas</p> <p>f. Vantilasi di atas jendela setiap jendela</p> <p>17. Mengelola Absensi Siswa</p> <p>c. Sebelum melakukan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	--	--

	<p>penbelajaran guru terlebih dahulu mengabsen siswa.</p> <p>18. Media Pembelajaran</p> <p>e. Meyediakan midia yang sesuai dengan materi pembelajar.</p> <p>f. Siswa disuru mebawa poster sholat ke sekolah.</p>		
		✓	
			✓

		✓	
		✓	

		✓	
		✓	
3.	<p>Pendekatan dalam pengelolaan kelas</p> <p>15. Pendekatan penguatan</p> <p>16. Meodifikasi tingkah laku</p> <p>17. Pendekatan kelompok</p> <p>18. Pendekatan kekuasaan</p> <p>19. Pendekatan ancaman</p> <p>20. pendekatan kebebasan</p> <p>21. Pendekatan suasana emosi dan hubungan social</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
4.	<p>Kendala pengelolaan kelas yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>g. Faktor guru</p> <p>Guru yang munutun menggunakan metode</p>		

	<p>ceramah dan Tanya jawab</p> <p>h. Faktor Siswa</p> <p>Siswa rebut diruangan, keluar masuk ruangan sehingga siswa yang lain terganggu.</p> <p>i. Faktor Fasilitas</p> <p>Kurangnya buku paket, dan kurangnya fasilitas yang memadai</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	----------------------------	--



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 3 SIPIROK**

Jl. SIMANGAMBAL No 1 TELP (0634) 410901 SIPIROK
e-mail: smpn3s@tapsel.go.id



Kode Pos :22742

SURAT KETERANGAN

Nomor 420/101/SMP N.3/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara Menerangkan Bahwa

Nama	Drs KAMILUDDIN SIREGAR
NIP	19620808 199103 1 006
Pangkat/Gol Ruang	Pembina TK I /IVb
Jabatan	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	DEWI SARTIKA
NIM	16 201 00038
Program Studi	PAI (PENDIDIKAN AGAM ISLAM)
Strata	S1

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 3 Sipirok sejak tanggal 10 Juli s/d 14 Agustus 2020 dengan Judul " KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 3 SIPIROK".
Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat di pergunakan seperlunya dan kami ucapkan terimakasih

Sipirok, 14 Agustus 2020



Drs. KAMILUDDIN SIREGAR
NIP: 19620808 199103 1 006